

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi kesulitan siswa kategori tinggi dalam menyelesaikan soal cerita non-rutin yaitu siswa kesulitan dalam mengingat fakta dimana siswa dengan kategori tinggi lupa menuliskan informasi yang ada pada soal sebagai hal yang diketahui dan ditanyakan. Kemudian siswa masih kesulitan memahami maksud dari soal dan tidak dapat menentukan rumus yang tepat sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi konsep-konsep dalam menyelesaikan masalah yang ada dan kesulitan dalam memahami prinsip. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kategori kemampuan tinggi pun tidak menutup kemungkinan masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Kemudian deskripsi kesulitan siswa kategori sedang dalam menyelesaikan soal cerita non-rutin yaitu siswa cenderung lupa dan kurang teliti menuliskan informasi yang ada pada soal sebagai hal yang diketahui dan ditanyakan, kesulitan memahami maksud dari soal dan tidak dapat merencanakan penyelesaian soal kemudian tidak dapat menentukan rumus yang akan digunakan serta tidak dapat mengidentifikasi konsep-konsep dalam menentukan perencanaan penyelesaian soal sehingga menyebabkan kesulitan dalam memahami fakta, kesulitan dalam memahami konsep, dan kesulitan dalam memahami prinsip. Selanjutnya deskripsi kesulitan siswa kategori rendah dalam menyelesaikan soal cerita non-rutin yaitu siswa cenderung tidak dapat menyalin informasi yang ada pada soal dengan baik dan tepat sebagai hal yang diketahui dan ditanyakan, siswa juga kesulitan menceritakan kembali masalah yang diketahui pada soal bahkan kesulitan menentukan rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal matematika dan siswa kesulitan memahami maksud dari soal dan tidak dapat merencanakan penyelesaian soal hingga hasil akhir dengan tepat.

2. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut ialah sebagai berikut: Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam individu ditinjau dari tiga aspek yakni: Aspek kognitif yaitu pemahaman/pengetahuan siswa yang masih rendah terhadap materi matematika serta daya tangkap siswa yang lemah terhadap materi, Aspek afektif yaitu besarnya rasa malas siswa dalam belajar serta anggapan siswa kalau matematika itu termasuk bidang studi yang menyulitkan, Aspek psikomotorik yaitu kurangnya usaha siswa dalam membahas ulang setiap materi, kurangnya usaha siswa dalam berlatih mengerjakan soal-soal, ketidakfokusan siswa pada saat proses belajar berlangsung dan juga kebiasaan siswa yang lebih memilih menggunakan waktu untuk bermain HP (*games*) daripada belajar. Faktor eksternal yakni faktor yang asalnya dari lingkungan sekitar yaitu faktor lingkungan kondisi sekolah terkhususnya dalam lingkungan kelas dimana teman sekelas yang tidak kondusif pada saat pembelajaran dilakukan dan juga mencontek jawaban siswa.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diajukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Guru Matematika disarankan untuk dapat membantu siswa dalam memahami konsep, menerapkan prinsip dan menerapkan prosedur/operasi hitung sehingga apabila siswa mendapatkan soal cerita non-rutin maka siswa lebih mampu dalam memahami dan menjawab soal.
2. Siswa disarankan untuk lebih serius dalam belajar, juga lebih rajin dalam berlatih memahami konsep, menerapkan prinsip dan berlatih berhitung agar dapat meningkatkan penguasaan dalam menyelesaikan soal.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan penelitian dengan sumber-sumber pustaka yang lebih memadai seperti buku, jurnal serta artikel-artikel dan literatur yang lebih lengkap sehingga hasil penelitian lebih mendalam membahas topik penelitian.